

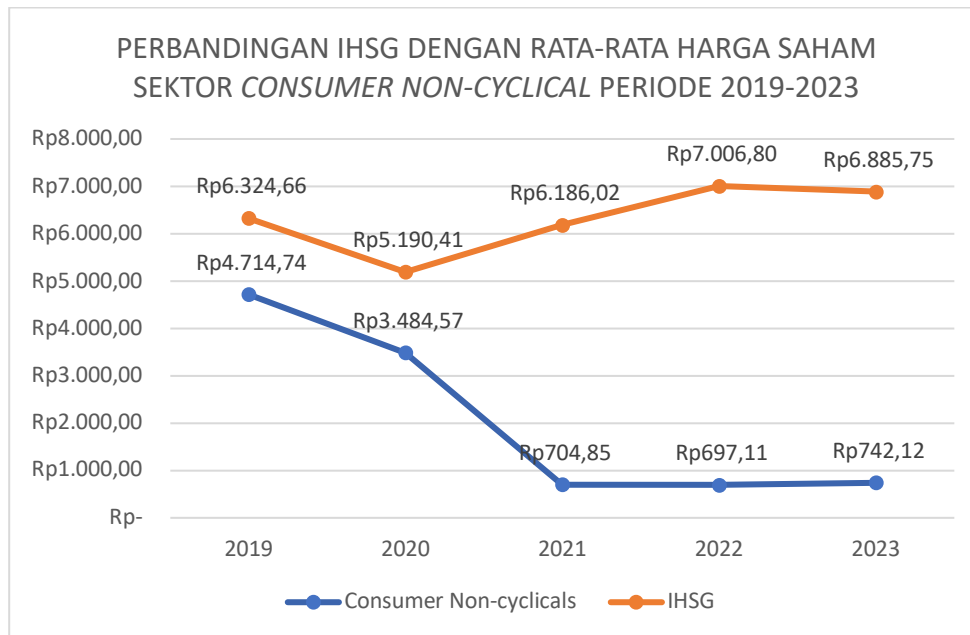
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan klasifikasi sektor yang muncul tahun 2021 dalam pengumuman No. Peng-00007/BEI.POP/01-2021 tentang Klasifikasi Industri Baru BEI (*IDX Industrial Classification/IDXIC*) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumen primer) dikategorikan sebagai perusahaan yang aktivitasnya adalah produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen tetapi barang bersifat anti-siklis atau barang primer sehingga pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi permintaan barang dan jasa di sektor ini. Perusahaan seperti Perusahaan Ritel Barang Primer yang mencakup toko makanan, toko obat-obatan, supermarket, makanan kemasan, produsen minuman, penjual produk pertanian, produsen rokok, barang keperluan rumah tangga, dan barang perawatan pribadi merupakan bagian dari perusahaan sektor *non-cyclicals* (idx.co.id, 2021a).

Saham perusahaan yang diklasifikasikan sebagai sektor *consumer non-cyclicals* seringkali disebut sebagai saham *defensive* karena karakteristiknya yang memiliki keterkaitan relatif kecil dengan siklus ekonomi sehingga umumnya kinerjanya tidak terpengaruh oleh siklus ekonomi. Hal ini disebabkan karena sektor *consumer non-cyclicals* merupakan sektor yang aktivitasnya memproduksi dan/atau mendistribusikan barang-barang primer yang akan selalu memiliki permintaan dalam masyarakat.



Gambar 1.1 Perbandingan IHSG dengan Rata-Rata Harga Saham Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di BEI 2019-2023

Sumber: (idx.co.id, 2024), data yang diolah penulis (2024)

Pergerakan IHSG dapat menjadi acuan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pemegang saham. Gambar 1.1 menunjukkan data perbandingan rata-rata harga saham sektor *consumer non-cyclicals* dengan IHSG. Data mengindikasikan adanya penurunan harga saham pada sektor *consumer non-cyclicals* selama 5 tahun berturut-turut. Dari posisi awal Rp4.714 di tahun 2019 harga saham mengalami penurunan sebesar 26% menjadi Rp3.484 pada tahun 2020, kemudian berlanjut menurun drastis yakni 80% di tahun 2021 (Rp704) dan setelah itu mulai menunjukkan stabilitas di harga Rp697 di tahun 2022 dan Rp742 di tahun 2023. Sedangkan IHSG sendiri menunjukkan pergerakan yang stabil bahkan meningkat selama 5 tahun periode pengamatan. Perbedaan ketahanan ini dapat menjadi indikasi adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kinerja perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*.

**Tabel 1.1 Persentase Perubahan IHSG Dan Rata-Rata Harga Saham Sektor
Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI 2019-2023**

Tahun	<i>Consumer non-cyclicals</i>		IHSG	
	Rata-rata Harga (Rp)	Perubahan (%)	Rata-rata Harga (Rp)	Perubahan (%)
2019	4.714,74	-	6.324,66	-
2020	3.484,57	-26%	5.190,41	-18%
2021	704,85	-80%	6.186,02	19%
2022	697,11	-1%	7.006,80	13%
2023	742,12	6%	6.885,75	-2%

Sumber: (idx.co.id, 2024) data yang diolah penulis

Kemampuan menghasilkan kekayaan ekonomis (EVA) sektor *consumer* dapat tercermin melalui harga pasar saham (Kampouris, 2022). Salah satu indikator kinerja suatu perusahaan yang baik adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan kekayaan yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi harga saham dan tingkat pengembaliannya adalah beragam, mulai dari faktor internal seperti *earnings per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER) perusahaan, maupun faktor eksternal seperti inflasi dan nilai tukar, atau faktor campuran seperti praktik *environmental, social and governance* (ESG) (Azid et al., 2023; Kulal et al., 2023; Tahmat et al., 2024). Kontradiksi antara sifat *defensive* sektor *consumer non-cyclicals* dengan pergerakan kinerja harga sahamnya yang menurun terhadap IHSG mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi dan berpotensi untuk ditelaah lebih lanjut.

Tabel 1.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
3	BISI	BISI International Tbk.	28 Mei 2007
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
6	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
7	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
8	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018
9	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
10	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb	06 Maret 1990
11	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	18 Desember 2012

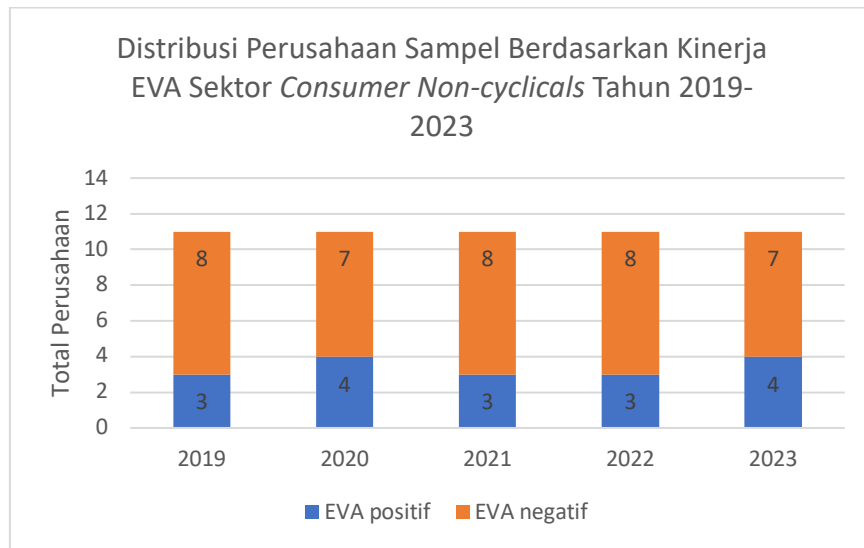
Sumber: (idx.co.id, 2024) data yang diolah penulis

1.2 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah bagaimana perusahaan melalui kinerjanya dapat menyejahterakan para pemangku kepentingan. Dari perspektif pemegang saham, salah satu aspek yang menjadi perhatian untuk menilai kinerja perusahaan adalah kemampuan dalam menciptakan manfaat ekonomis bagi para pemegang saham, biasanya tercermin dari pembayaran dividen serta peningkatan modal (Tanjung, 2024). Akan tetapi metode pengukuran kinerja yang sudah ada, seperti *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earnings per share* (EPS), dan *net operating profit after tax* (NOPAT), telah dikritik belum menggambarkan kinerja perusahaan dari segi *economic profit* karena belum mampu menyertakan unsur biaya modal dalam perhitungannya (Subedi et al., 2020). Oleh karena itu dalam perkembangannya muncul metode *Economic Value Added* (EVA) yang dianggap mampu mengoptimalkan kemakmuran pemegang saham dengan melibatkan biaya modal dalam analisisnya dan berfokus pada penciptaan nilai untuk para pemegang saham.

EVA adalah selisih antara tingkat pengembalian dengan biaya modal, kemudian dikalikan dengan nilai buku ekonomi yang digunakan untuk menciptakan tingkat pengembalian (Al-Dhaimesh, 2020). Konsep EVA yang berfokus pada penambahan nilai dari suatu investasi menjadi salah satu alat analisis yang baik dari perspektif pemegang saham (pemilik) untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Sukmadilaga et al., 2023). Nilai EVA yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi dari biaya modal sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sedangkan nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang lebih rendah daripada biaya modal.

Sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu klasifikasi sektor BEI yang aktivitasnya mencakup produksi dan distribusi produk-produk yang bersifat primer, disebut juga sebagai sektor barang konsumen primer (idx.co.id, 2021). Barang-barang yang bersifat primer atau pokok ini menjadikan sektor *consumer non-cyclicals* relatif kecil terpengaruh oleh kondisi perekonomian yang negatif (Purwaningrat et al., 2024). Dalam kondisi gejolak di tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, Direktur perusahaan manajemen investasi yaitu Schroders Indonesia Irwanti mengatakan sektor konsumen menjadi sektor yang dapat bertahan karena kebutuhan pokok selalu dibutuhkan oleh masyarakat, bahkan beberapa kebutuhan pokok memiliki tingkat permintaan yang justru lebih tinggi ketimbang saat kondisi normal (CNBC Indonesia, 2020). Harga saham sektor cenderung stabil sehingga atas dasar ini, sektor *consumer non-cyclicals* seharusnya mampu dengan stabil menciptakan nilai tambah untuk para pemegang sahamnya (Kampouris, 2022), akan tetapi di tahun 2021 sektor *consumer non-cyclicals* tidak menunjukkan adanya peningkatan kinerja saham dibandingkan dengan IHSG dan sektor *consumer cyclicals* (Kontan.co.id, 2021; CNBC Indonesia, 2021). Hingga awal tahun 2024, sektor *consumer non-cyclicals* memiliki kinerja saham yang netral terlepas dari pertumbuhan kinerja IHSG yang positif (Tempo.id, 2024)



Gambar 1.2 Distribusi Perusahaan Sampel Berdasarkan Kinerja EVA Sektor *Consumer Non-cyclicals* Tahun 2019-2023

Sumber: data yang diolah penulis (2025)

Gambar 1.2 menyajikan data EVA dari 11 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang secara konsisten mengungkapkan tanggung jawab lingkungan dari 2019-2023. Data menunjukkan adanya kecenderungan kinerja EVA yang negatif. Nilai EVA yang negatif artinya mayoritas perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis dari aktivitas bisnis yang dilakukan. Fenomena ini terlihat konsisten sepanjang periode pengamatan, dimana perusahaan dengan EVA negatif selalu lebih besar dibandingkan perusahaan dengan EVA positif setiap tahunnya. Selisih yang sangat besar antara perusahaan yang berhasil menciptakan nilai ekonomis dengan perusahaan yang gagal menjadi potensi yang dapat diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penyebab kegagalan penciptaan nilai ekonomis.

Beberapa bukti empiris menunjukkan adanya hubungan antara *green accounting* dan *environmental management* dengan EVA. Al-Dhaimesh (2020) menemukan bahwa praktik *green accounting* di negara Qatar memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan yang diprosikan dengan EVA. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmadilaga et al. (2023) yang menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap EVA pada beberapa perusahaan

di ASEAN dimana ditemukan konsumsi air dan tingkat emisi yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap EVA. Sedangkan untuk *environmental management*, dari penelitian Feng et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungan memiliki efek positif terhadap EVA, artinya dengan adanya pengelolaan lingkungan yang baik dalam perusahaan maka penciptaan nilai tambah ekonomis perusahaan pun dapat meningkat.

Sementara perkembangan penelitian mengenai *green accounting disclosure* dan EMA kian meningkat dalam beberapa tahun terakhir, studi yang secara spesifik membahas hubungannya dengan EVA masih sangat terbatas. Topik terkait keberlanjutan dan akuntansi lingkungan mulai menyebar semakin luas dan menjadi dominan mulai dari tahun 2018 yang didorong oleh meningkatnya kesadaran bisnis, masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya atas masalah iklim dan degradasi lingkungan (Sundarasen et al., 2024). Namun demikian, penelitian spesifik yang secara langsung menghubungkan praktik akuntansi lingkungan dengan EVA masih jarang. Sebagian besar penelitian berfokus pada indikator kinerja keuangan umum seperti *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), dan *return on capital employed* (ROCE) (Gerged et al., 2024; Lanita et al., 2020; Riyadh et al., 2020; Rosaline et al., 2020; Saenggo et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji hubungan *green accounting disclosure* dengan EVA masih terbatas, namun studi-studi tentang praktik *green accounting* yang diukur melalui pengungkapannya serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan dapat dijadikan acuan empiris. Sementara penelitian *green accounting* terhadap EVA milik Al-Dhaimesh (2020) yang mengukur *green accounting* melalui tingkat konsumsi energi, emisi, material dan air memiliki pengaruh yang beragam dalam konteks perusahaan di Qatar, yaitu konsumsi energi, material dan emisi memiliki pengaruh negatif terhadap EVA perusahaan dan konsumsi air tidak berpengaruh signifikan. Penelitian dengan karakteristik serupa yang dilakukan Sukmadilaga et al. (2023) terhadap beberapa perusahaan di ASEAN menunjukkan inkonsistensi hasil bahwa konsumsi air terhadap EVA memiliki pengaruh, dan konsumsi energi secara statistik tidak berpengaruh. Dalam konteks *green accounting disclosure*, Setiawan et al. (2024) menemukan bahwa terdapat

hubungan positif antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja yang diukur dengan ROA, sedangkan penelitian Saenggo et al. (2024) yang mengukur *green accounting* dengan ada atau tidaknya komponen pengungkapan biaya lingkungan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap ROA (Rosaline et al., 2020; Saenggo et al., 2024).

Penelitian mengenai EMA sendiri telah banyak dilakukan dengan beragam fokus dan pendekatan, namun studi yang secara khusus mengkaji pengaruh EMA terhadap EVA masih terbatas. Penelitian Feng et al. (2024) mengindikasikan bahwa kemampuan *environmental management* perusahaan dapat memengaruhi EVA. Penelitian yang dilakukan Gerged et al. (2024) menemukan bahwa mediasi dari inovasi lingkungan memberikan efek hubungan yang signifikan antara EMA dengan kinerja perusahaan. Menurut Prasetya et al. (2023) terdapat pengaruh hubungan antara EMA dan kinerja keuangan perusahaan dengan *working capital management* sebagai mediasi hubungan tersebut, menunjukkan bahwa EMA mampu meningkatkan kesadaran manajer terkait isu lingkungan, membantu merespon tekanan eksternal dengan lebih baik, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga perannya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi penting.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator kesuksesan perusahaan tidak lagi sebatas menyejahterakan kekayaan pemilik tapi juga peran perusahaan dalam memberikan manfaat untuk pemangku kepentingan secara luas. Kini aspek keberlanjutan menjadi sorotan sehingga mendorong pengelolaan dan transparansi pengungkapan isu lingkungan hidup pada perusahaan (Halkos et al., 2021). Pertanyaan muncul dari maraknya tuntutan terhadap perusahaan yang kian bertambah ini, apakah dengan fokus perusahaan yang semakin luas, perusahaan masih bisa mempertahankan tujuan awalnya, yaitu memberikan manfaat ekonomis bagi para pemegang saham (pemilik). Sebagaimana dalam teori *stakeholder* dimana perusahaan didorong untuk mengakui dan mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingannya (Freeman, 1984), perusahaan-perusahaan dituntut untuk lebih transparan serta bertanggungjawab terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan, namun juga harus tetap

memperhatikan manfaat ekonomis yang dapat diberikan kepada pemilik. Kurangnya studi empiris yang mengkaji hubungan *green accounting disclosure* dan EMA secara langsung terhadap alat ukur yang menggambarkan penciptaan nilai yang sesungguhnya bagi pemilik modal mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *green accounting disclosure* dan EMA terhadap EVA. Dengan demikian, penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Green Accounting Disclosure* dan *Environmental Management Accounting* Terhadap *Economic Value Added* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan fenomena sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang dapat disusun adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *green accounting disclosure*, EMA, EVA dan ukuran perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *green accounting disclosure* dan EMA berpengaruh secara simultan terhadap EVA dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *green accounting disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap EVA dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah EMA berpengaruh secara parsial terhadap EVA dengan variabel kontrol ukuran perusahaan pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disusun, tujuan dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk memahami *green accounting disclosure*, EMA, EVA dan ukuran perusahaan pada perusahaan Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris bahwa *green accounting disclosure* dan EMA berpengaruh secara simultan terhadap EVA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris bahwa *green accounting disclosure* berpengaruh secara parsial terhadap EVA dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris bahwa EMA berpengaruh secara parsial terhadap EVA dengan ukuran perusahaan variabel kontrol pada Sektor *Consumer Non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan mampu diberikan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 aspek, antara lain:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman lebih lanjut untuk akademisi mengenai pengaruh penerapan aspek terkait lingkungan pada perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diproksikan dengan EVA. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam menyediakan bukti empiris untuk penelitian selanjutnya baik mengenai *green accounting disclosure*, EMA maupun kinerja perusahaan menggunakan alat ukur EVA.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara praktis bagi banyak pihak, seperti:

a. **Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bagian dari informasi yang membantu para investor dalam pertimbangan membuat keputusan pengambilan keputusan investasi.

b. **Bagi Manajemen**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperimbangkan pengambilan keputusan terkait penerapan teknologi akuntansi lingkungan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Struktur tugas akhir ini secara garis besar diuraikan menjadi beberapa bab. Terdiri dari lima bab, berikut adalah uraian ringkasan bab dalam penelitian ini:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan gambaran secara umum dan komprehensif mengenai isi penelitian yang terdiri dari beberapa sub-bab. Isi dari bab ini meliputi gambaran umum objek penelitian, latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang disusun, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memberikan penjelasan teori-teori yang relevan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian. Selanjutnya disusun kerangka pemikiran penelitian serta hipotesis yang dibangun.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan penegasan mengenai metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis yang dapat menjawab masalah penelitian. Isi dari bab ini meliputi jenis penelitian, operasionalisasi variabel,

populasi dan sampel (kuantitatif), teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang akan digunakan.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan dengan sistematis sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian, lalu bagian kedua menganalisis atau mendiskusikan hasil temuan penelitian. Tahapan pembahasan dimulai dengan menyajikan hasil analisis data, dilanjutkan dengan interpretasi temuan, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Temuan yang diperoleh kemudian dikaitkan dengan penelitian sebelumnya dan teori yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, serta memberikan saran atau masukan atas manfaat dari penelitian yang telah dilakukan.